

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis fenomena pemberdayaan perempuan dalam konteks modernisasi pertanian. Cooper *et al.*, (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatribusikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan tertentu.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasari oleh karakteristik permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang proses pemberdayaan, mekanisme *ripple effect*, dan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pengalaman subjektif para aktor yang terlibat, sekaligus menganalisis pola-pola interaksi sosial yang terjadi dalam konteks yang spesifik.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki beberapa keunggulan metodologis yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pertama, sifat deskriptif dan interpretatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pemberdayaan perempuan melalui KWT. Kedua, kemampuan untuk menangkap perspektif emic dari para partisipan, sehingga dapat memahami makna pemberdayaan dari sudut pandang perempuan yang mengalaminya secara langsung. Ketiga, fleksibilitas desain penelitian yang bersifat *emergent*, memungkinkan adaptasi dan penyesuaian strategi penelitian berdasarkan temuan-temuan yang muncul di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek utama yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk memastikan kedalaman analisis dan efektivitas pengumpulan data. Pembatasan ruang lingkup ini penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam (*in-depth understanding*) terhadap fenomena yang diteliti

(Cooper *et al.*, 2014). Penelitian ini berfokus pada dua substansi utama yang menjadi inti kajian.

- 1) Tahapan program pemberdayaan perempuan di KWT Roay Lestari di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya yang mencakup proses perencanaan program pemberdayaan, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, pengorganisasian struktur dan peran anggota, sistem pemantauan dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pemberdayaan.
- 2) Strategi pemberdayaan perempuan di KWT Roay Lestari dalam menciptakan *ripple effect* modernisasi pertanian sayuran di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya dalam bidang ekonomi yang berdampak pada peningkatan ekonomi, bidang sosial yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan dalam pertanian, dan bidang teknologi yang memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan praktik pertanian modern dari anggota KWT kepada petani lain dan masyarakat melalui interaksi sosial sehari-hari.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif terdapat adanya subjek dan objek penelitian. Objek penelitian merupakan fenomena, masalah, atau aspek tertentu yang menjadi fokus investigasi dan ingin dipahami, dijelaskan, atau diprediksi melalui penelitian (Cooper *et al.*, 2014). Objek penelitian mencakup variabel-variabel yang akan diteliti, hubungan antar variabel, proses-proses yang terjadi, atau karakteristik-karakteristik khusus yang menjadi perhatian utama peneliti. Sedangkan subjek penelitian merupakan individu, kelompok, organisasi, atau entitas lain yang menjadi sumber informasi atau data dalam suatu penelitian (Cooper *et al.*, 2014). Subjek penelitian dapat berupa manusia sebagai responden atau partisipan, organisasi sebagai unit analisis, dokumen sebagai sumber data sekunder, atau bahkan peristiwa dan fenomena yang dapat diamati dan dianalisis.

Dalam pengambilan data informan tentunya akan dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan yang lebih mendalam untuk memberikan informasi terkait

dengan pemberdayaan perempuan dalam menciptakan *ripple effect* modernisasi pertanian sayuran: studi kasus KWT Roay Lestari di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program pemberdayaan perempuan dalam menciptakan *ripple effect* modernisasi pertanian sayuran (studi kasus KWT Roay Lestari di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang memiliki pengetahuan lebih mendalam yang berperan sebagai sumber informasi. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling non-probabilitas dimana unit sampel dipilih karena memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam sampel, atau dengan kata lain, unit dipilih "dengan tujuan" tertentu (Cooper *et al.*, 2014). Teknik ini digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif untuk identifikasi dan seleksi kasus-kasus yang kaya informasi untuk penggunaan sumber daya yang terbatas secara paling efektif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

- a) Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini dan tokoh masyarakat yang aktif menggerakkan kaum wanita di bidang pertanian. Informan ini memiliki pemahaman komprehensif tentang dinamika organisasi dan aktivitas pertanian yang dilakukan kelompok.
- b) Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari yang merupakan informan kunci dan yang dipilih berdasarkan kriteria keaktifan dan keterlibatan konsisten dalam kegiatan pertanian kelompok. Informan ini memberikan perspektif dari level pelaksana yang mengalami langsung aktivitas dan program kelompok.
- c) Pihak Kelurahan Kahuripan yang merupakan informan tambahan untuk memberikan konteks dan gambaran umum mengenai kondisi sosial-

ekonomi serta karakteristik wilayah Kelurahan Kahuripan yang menjadi fokus penelitian.

- d) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cipedes yang merupakan informan tambahan untuk memberikan perspektif institusional terkait program pemberdayaan perempuan dan modernisasi pertanian di wilayah Kecamatan Tawang. Informan ini memiliki pengetahuan tentang kebijakan, strategi penyuluhan, serta peran pemerintah dalam mendukung aktivitas KWT Roay Lestari.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Informan	Jenis Informan
1.	Ketua Kelompok Wanita Tani	Informan Kunci
2.	Anggota Kelompok Wanita Tani	Informan Kunci
3.	Pihak Kelurahan	Informan Tambahan
4.	Balai Penyuluhan Pertanian	Informan Tambahan

Sumber: Pengolahan Data, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi metode merupakan strategi untuk meningkatkan *credibility* penelitian kualitatif dengan menggunakan *multiple sources of evidence* yang dapat saling mengkonfirmasi dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti (Cooper *et al.*, 2014). Strategi ini sangat relevan dalam konteks penelitian pemberdayaan perempuan dalam pertanian yang memerlukan pemahaman komprehensif tentang perspektif multidimensional dan *multilevel actors*.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung baik mengamati fisis maupun non fisis, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika aktivitas KWT dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung *social practices*,

power dynamics, dan *knowledge transfer processes* yang mungkin tidak terverbalisasi dalam wawancara. Dengan teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini, yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, perspektif, dan interpretasi informan tentang proses pemberdayaan dan dampaknya (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena kemampuannya untuk mengungkap nuansa dan kompleksitas fenomena sosial yang tidak dapat ditangkap melalui metode kuantitatif, sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami *experiences, perceptions*, dan *behavior participants*.

Informan kunci yang akan diwawancarai adalah Ketua KWT Roay Lestari untuk menggali informasi tentang visi, struktur organisasi, mekanisme pemberdayaan, dan strategi pengembangan kelompok. Anggota aktif KWT Roay Lestari juga akan diwawancarai untuk memperoleh perspektif pelaksana mengenai pengalaman langsung dalam program pemberdayaan, perubahan kapasitas yang dialami, serta dampak modernisasi pertanian terhadap kehidupan mereka.

Informan tambahan meliputi Kepala Kelurahan Kahuripan yang akan memberikan konteks wilayah, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dan dukungan pemerintah kelurahan terhadap KWT. Penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cipedes akan diwawancarai untuk memperoleh perspektif institusional terkait program pemberdayaan perempuan, strategi penyuluhan pertanian modern, dan evaluasi dampak program di tingkat kecamatan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun tetap fleksibel untuk menggali informasi mendalam yang muncul selama proses wawancara. Setiap sesi

wawancara akan direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis data.

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori-teori yang relevan, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Cooper *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa studi literatur bukan sekadar rangkuman atau daftar pustaka, melainkan analisis kritis dan sintesis komprehensif yang memberikan konteks teoritis dan empiris bagi penelitian yang akan dilakukan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen-dokumen tertulis, arsip, catatan, dan material visual yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Cooper *et al.*, (2014), studi dokumentasi memberikan konteks historis, struktur organisasional, dan bukti tertulis yang dapat mengkonfirmasi atau melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung pemahaman komprehensif tentang pemberdayaan perempuan dan modernisasi pertanian di KWT Roay Lestari.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Cooper *et al.*, 2014). Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif sesuai dengan karakteristik metodologi kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi subjektif dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan protokol studi dokumentasi. Setiap instrumen dirancang berdasarkan kerangka teoritis penelitian dan diselaraskan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan untuk memastikan validitas konstruk dalam pengumpulan data.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dikembangkan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data melalui pengamatan sistematis terhadap aktivitas, interaksi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui KWT Roay Lestari. Cooper *et al.*, (2014) menekankan bahwa pedoman observasi harus terstruktur namun tetap fleksibel untuk mengakomodasi *discovery-oriented nature* dari penelitian kualitatif. Contoh dari pedoman observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

- a) Kelurahan:
- b) Kecamatan:
- c) Kota:

2) Batas Kelurahan

- a) Sebelah Barat:
- b) Sebelah Utara:
- c) Sebelah Timur:
- d) Sebelah Selatan:

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai instrumen utama untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, perspektif, dan interpretasi informan tentang proses pemberdayaan dan dampak yang dihasilkan. Cooper *et al.*, (2014) menegaskan bahwa pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif harus dirancang untuk memfasilitasi dialog mendalam sambil tetap mempertahankan fokus pada tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada:

- 1) Ketua Kelompok Wanita Tani
- 2) Anggota Kelompok Wanita Tani

- 3) Kepala Kelurahan
- 4) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cipedes

Contoh pedoman wawancara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Identitas Informan

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Lama Tinggal :
 Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana latar belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari?
- 2) Siapakah yang menggagas terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari?
- 3) Sejak kapan berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari?

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan memaknai data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Cooper *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat iteratif dan induktif, dimana peneliti bergerak bolak-balik antara data dan interpretasi untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif dilakukan di sepanjang proses pengumpulan data. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebelum dan selama di lapangan. Proses analisis meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif mengkaji temuan studi data sekunder atau informasi yang dikumpulkan sebelum peneliti memasuki lapangan untuk menentukan fokus penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian saat ini masih tentatif atau sementara dan akan berubah setelah penelitian di lapangan.

2) Analisis Selama di Lapangan

a. Transkripsi Data

Semua data wawancara yang telah direkam ditranskrip secara *verbatim* untuk memastikan tidak ada informasi yang hilang dan memungkinkan analisis yang mendalam terhadap ucapan informan. Catatan observasi lapangan ditulis secara sistematis dengan memisahkan deskripsi objektif dan refleksi peneliti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari KWT Roay Lestari, Kelurahan Kahuripan, dan BPP Cipedes disiapkan dalam format digital untuk memudahkan proses analisis. Cooper *et al.*, (2014) menekankan bahwa tahap transkripsi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena proses ini sendiri merupakan bagian dari analisis awal dimana peneliti mulai membangun keakraban dengan data.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian di lapangan dengan meringkas komponen-komponen kunci data yang dibutuhkan untuk sebuah studi. Oleh karena itu, pada reduksi data ini menekankan penggunaan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

c. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan data yang terdapat pada objek penelitian, maka dilakukan analisis keabsahan data dengan cara melakukan verifikasi dan karakterisasi terhadap objek penelitian.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan (*trustworthiness*) penelitian, digunakan metode triangulasi sebagai strategi validasi data. Cooper

et al., (2014) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk mengkonfirmasi temuan dan mengurangi bias dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua pendekatan utama:

1) Triangulasi Sumber Data

Membandingkan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan dalam pemberdayaan perempuan dan modernisasi pertanian, termasuk Ketua KWT Roay Lestari, anggota aktif kelompok, Kepala Kelurahan Kahuripan, dan penyuluh dari BPP Cipedes. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan perspektif, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi ini memungkinkan validasi temuan melalui konfirmasi silang (*cross-verification*) dari berbagai aktor yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

2) Triangulasi Metode

Membandingkan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Data verbal yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan pengamatan langsung terhadap praktik pemberdayaan dan aktivitas modernisasi pertanian, serta divalidasi melalui dokumen-dokumen tertulis seperti program kerja KWT, laporan kegiatan, dan data statistik dari pemerintah kelurahan. Cooper *et al.*, (2014) menekankan bahwa triangulasi metode memperkuat validitas temuan dengan menunjukkan bahwa fenomena yang sama dapat diobservasi dan dikonfirmasi melalui berbagai cara pengumpulan data yang berbeda.

Seluruh proses analisis data didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan memungkinkan *auditability* dari prosedur penelitian yang dilakukan. Peneliti juga melakukan reflektivitas (*reflexivity*) dengan mencatat asumsi, bias, dan pengaruh posisi peneliti terhadap proses pengumpulan dan analisis data, sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian

kualitatif yang menekankan kesadaran akan subjektivitas peneliti dalam konstruksi pengetahuan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan langkah-langkah agar penelitian yang dilakukan secara sistematis. Langkah-langkah dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran singkat terkait sesuatu yang akan dijelaskan dalam sebuah penelitian. Maka, peneliti membuat langkah-langkah secara sistematis untuk mengetahui setiap tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pra Lapangan
 - 1) Menyusun rancangan
 - 2) Menentukan lokasi penelitian
 - 3) Membuat perizinan penelitian
 - 4) Melihat langsung kondisi lingkungan penelitian
 - 5) Menentukan informan
 - 6) Membuat instrumen
- b. Lapangan
 - 1) Mengumpulkan data
 - 2) Mengolah data
 - 3) Menganalisis data
- c. Pasca Lapangan
 - 1) Menganalisis data lapangan
 - 2) Penyusunan laporan
 - 3) Membuat kesimpulan

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Mei 2026, mulai dari proses penyusunan proposal penelitian, observasi lapangan, hingga laporan penulisan hasil penelitian berupa skripsi. Penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menciptakan Ripple Effect*

Modernisasi Pertanian Sayuran (Studi Kasus KWT Roay Lestari Di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

Waktu penelitian dimulai dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025, dengan rincian kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Permasalahan									
2.	Observasi									
3.	Studi Literatur									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Ujian Proposal									
6.	Pembuatan Instrumen									
7.	Pengumpulan Data									
8.	Pengolahan Hasil Lapangan									
9.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan									
10.	Sidang Komprehensif									
11.	Sidang Skripsi									

Sumber: Penulis, 2025

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.



Sumber: Google Earth, 2025

Gambar 3.1 Tempat Penelitian